

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan belajar merupakan sebuah kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan. Pada proses belajar terdapat kegiatan-kegiatan belajar yang nantinya akan sangat mempengaruhi hasil dari proses pendidikan. Hasil belajar dapat dijadikan acuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya, sehingga dapat diketahui seberapa jauh keefektifan proses belajar yang dilakukan dalam mengubah tingkah laku para siswa kearah tujuan yang diharapkan. (Hendra dani saputra, faisal ismet, andrizal 2018 hal 26).

Banyak hal yang dapat dilakukan siswa dalam kegiatan belajar, terutama kegiatan belajar siswa di luar proses pembelajaran di sekolah. Salah satu di antaranya yaitu mempersiapkan diri dengan semaksimal mungkin sebelum menjalani proses pembelajaran di sekolah. Dengan persiapan-persiapan tersebut, diharapkan siswa akan mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran.

Perkembangan teknologi yang semakin meningkat memberikan dampak perubahan pada kehidupan manusia baik dari sisi sosial maupun budaya. Saat ini media sosial menjadi kebutuhan yang penting dalam hidup untuk interaksi sosial dan memperluas jejaring sosial (Deriyanto et al, 2018:77).

Teknologi dalam dunia Pendidikan digunakan untuk memudahkan

proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran mudah untuk dicapai, salah satunya teknologi digunakan sebagai media pembelajaran. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka upaya untuk memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran akan meningkat (Azhari Azhar, 2013: 2).

Perkembangan teknologi zaman sekarang bisa dikatakan sangatlah pesat perkembangannya yang dimana penggunaanya semakin diperbaiki sehingga media sekarang lebih efektif dan efisien. Penggunaan media pada pembelajaran sangat membantu guru untuk mengajar dan membantu peserta didik untuk memahami sehingga terjadi pembelajaran yang efektif.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan; Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah; Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah; Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam; Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”*

Berdasarkan ayat di atas, Al-Qur'an telah menerangkan tentang pentingnya belajar sehingga manusia dapat memahami kejadian yang ada di sekitarnya dan selalu bersyukur atas kebesaran Allah. Kata iqra, diambil dari kata iqara', pada mulanya artinya Jama'a (menghimpun). Dari kata menghimpun ini lahir beberapa makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu, dan membaca dari kata iqra tersebut sebenarnya secara tersirat menunjukan perintah untuk melakukan kegiatan belajar. Belajar juga mengandung kegiatan-kegiatan, seperti

mendalami, meneliti, membaca, dan sebagainya. Belajar dapat membuat manusia menjadi berilmu serta dapat selalu beradaptasi dengan perkembangan jaman (Abdul Masjid, 2012: 108)

Menurut Arsyad (2013: 85), teknologi dihubungkan dengan pendidikan dan pembelajaran, maka teknologi mempunyai pengertian sebagai perluasan konsep tentang media. Teknologi bukan sekadar benda, alat, bahan, atau perkakas, tetapi tersimpul pula sikap, perbuatan, organisasi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu.

Menurut Suryan dan Agung S (2012: 134) Penggunaan teknologi sebagai media dalam pembelajaran harus menjadi suatu hal yang guru perhatikan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Maka setiap guru harus mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengfektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan materi pelajaran yang dikemas atau dipadukan dengan media yang tepat akan menjadi jelas, dan menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menjalani proses pembelajaran. Secara tidak langsung pemilihan media yang sesuai dengan materi akan meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu hasil belajar.

Salah satu media yang dapat digunakan pada saat proses pembelajaran adalah Tiktok. Dengan Tiktok, pembelajaran akan lebih menarik dan dapat meningkatkan minat belajar bagi siswa sehingga dapat lebih memperhatikan pelajaran. Materi yang diberi menjadi lebih bervariasi dan dapat disesuaikan dengan keinginan guru. Dengan menayangkan video siswa dapat gambaran

secara riil terkait materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut data Indonesia.id Per April 2023 Indonesia tercatat sebagai Negara dengan pengguna tik tok terbanyak kedua dunia. Jumlah pengguna aplikasi tiktok di Indonesia adalah sejumlah 113 juta pengguna. Laporan dari We Are Social mencatat bahwa pengguna tiktok di dunia diperkirakan mencapai 1,09 miliar pada April 2023. Mayoritas atau 38,5% penggunanya berusia 18 hingga 24 tahun (Rizaty, 2023:1).

Aplikasi tiktok merupakan aplikasi media sosial yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan berbagi video serta dapat berinteraksi melalui kolom komentar ataupun chat pribadi (Deriyanto et al, 2018:78).

Tiktok adalah aplikasi jejaring sosial dan video musik asal China yang dikembangkan oleh pengembang Toutiao. Pada September 2016 aplikasi tiktok pertama kali dirilis dan berjalan di platform Android dan iOS (Taubah, 2020:57).

Adanya perkembangan teknologi tersebut guru bisa menerangkan pelajaran lewat media online sehingga tidak perlu repot datang ke sekolah. Selain itu kemampuan individu dalam mencari dan mengumpulkan informasi atau data sebagai bahan diskusi dapat mereka peroleh dengan cepat (Setiawan, 2018:64). Guru sebagai salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran yang tugasnya untuk menyampaikan materi kepada peserta didik juga dituntut untuk kreatif dan mau melakukan inovasi pembelajaran dengan memaksimalkan media yang ada. Dalam hal memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah perlu inovasi dan kreativitas dari seorang guru agar pembelajaran menjadi lebih

menarik dan diminati peserta didik (Syaibani and Zainiyati, 2020:80).

Lima komponen komunikasi dalam pembelajaran yaitu guru sebagai komunikator, siswa sebagai komunikan, bahan ajar pembelajaran, media pembelajaran, dan tujuan pembelajaran media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan saat proses belajar baik didalam atau diluar kelas atau komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Taubah, 2020:60).

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar (Taubah, 2020:61).

Pada era 4.0 ini penggunaan teknologi dan komunikasi menjadi hal yang sudah tidak asing lagi, hal tersebut membuat guru harus beradaptasi dengan teknologi dan dapat memanfaatkannya dalam proses belajar mengajar. Penggunaan teknologi pada media belajar merupakan salah satu cara memanfaatkan perkembangan teknologi dalam dunia Pendidikan (Laily, Astutik, and Haryanto, 2022:161).

Salah satu keterampilan guru yang harus dimiliki oleh guru adalah literasi digital. literasi digital dalam konteks pembelajaran dapat dimaknai sebagai kemampuan untuk dapat mengakses, menganalisis, mencipta, melakukan, refleksi, dan memanfaatkan perangkat digital. Sehingga guru harus memiliki kemampuan untuk mengakses perangkat digital, menganalisis,

mencipta melalui perangkat digital tersebut sehingga dapat menutupi kelemahan bahan ajar atau media pembelajaran.

Media pembelajaran berbasis digital membantu guru agar dapat menciptakan sebuah media belajar yang menarik perhatian siswa dan kreatif dengan memanfaatkan media sosial. Penggunaan media sosial sebagai salah satu media pembelajaran memiliki daya tarik tersendiri bagi peserta didik mengingat saat ini sudah banyak masyarakat yang menggunakan sosial media, tak terkecuali para peserta didik (Laily et al, 2022:165).

Dengan pemaparan yang telah diuraikan diatas maka peneliti menetapkan judul **“Pemanfaat Aplikasi Tiktok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Watukelir Tahun Ajaran 2023/2024”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka identifikasi masalah dalam peneliti ini sebagai berikut :

1. Kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Penyampaian materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode ceramah yang monoton mengakibatkan kebosanan dan ketidak tertarikannya siswa pada saat pembelajaran.
3. Metode pembelajaran dengan menggunakan media aplikasi tik tok diharapkan mampu menjadi sarana tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini untuk memfokuskan dan agar penelitian tidak menyimpang dari target penelitian, serta agar tidak terlalu luas cakupan yang akan dibahas dan keterbatasan penulis, maka penulis memberi batasan penelitian:

1. Teknologi digital yaitu aplikasi tiktok
2. Objek penelitian siswa kelas X Teknik Otomotif SMA Muhammadiyah Watukelir Tahun Ajaran 2023/2024
3. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Pemanfaatan Media Tik tok dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X SMA Muhammadiyah<sup>3</sup> Watukelir Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana Hambatan Pemanfaatan Media Tik tok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X SMA Muhammadiyah 3 Watukelir Tahun Ajaran 2023/2024?
3. Bagaimana Solusi dalam Mengatasi Hambatan Penggunaan Media Tik tok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di kelas SMA Muhammadiyah 3 Watukelir Tahun Ajaran 2023/2024?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pertanyaan yang diajukan di rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan Media Tik tok dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Watukelir Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan Pemanfaatan Media Tik tok dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa di kelas X SMA Muhammadiyah 3 Watukelir Tahun Ajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi hambatan Penggunaan Media Tik tok dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa di kelas X SMA Muhammadiyah 3 Watukelir Tahun Ajaran 2023/2024.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadi refrensi bagi guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) agar mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan variatif. Serta penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya dan menambah wawasan bagi penulis dan pembaca.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Guru**

Diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan pemanfaatan aplikasi Tik tok sebagai media



pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Bagi Siswa

Diharapkan media Tik tok dapat dijadikan aktualisasi dalam sarana belajar yang menyenangkan terutama dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.